

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2015-2018.
2. Perusahaan melampirkan data laporan keuangan tahunan selama periode 2015-2018.
3. Perusahaan tersebut tidak dalam kondisi suspended atau delisting selama periode 2015-2018.
4. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah.
5. Perusahaan tersebut tidak mengalami rugi sebelum pajak pada periode 2015-2018

3.2 Sumber Pengumpulan Data

Sumber data yang diperlukan di dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan penelitian ini diperoleh dari *annual report* dan laporan keuangan yang telah diaudit pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2015 – 2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3 Definisi Variabel Operasional Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian ini. Variabel yang akan digunakan ada 2 macam, yang pertama yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan yang kedua adalah variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari 4, yaitu perencanaan pajak, profitabilitas, dan asimetri informasi. Variabel-variabel tersebut akan digunakan untuk mengukur pengaruh terhadap variabel terikat, yaitu manajemen laba.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan di dalam penelitian ini adalah manajemen laba.

Manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (menurunkan) laba yang dilaporkan saat ini dari suatu unit yang menjadi tanggung jawab manajer tanpa mengkaitkan dengan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomi jangka panjang (Darsono, 2015). Manajemen laba dihitung dengan menggunakan *The Modified Jones Model* yang diproksikan dengan *discretionary accruals*. *The Modified Jones Model* yang digunakan dalam penelitian ini (Rice, 2016) adalah:

1. Menentukan nilai total akrual dengan formulasi :

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

2. Menentukan nilai parameter β_1 , β_2 , dan β_3 menggunakan Jones Model dengan formulasi :

$$TA_{it} = \beta_1 + \beta_2 Rev_{it} + \beta_3 PPE_{it} + e$$

3. Kemudian untuk menskalakan data, semua variabel tersebut dibagi dengan aset tahun sebelumnya (A_{it-1})

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(Rev_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + e$$

4. Menghitung nilai NDA dengan formulasi :

$$NDA_{it} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(Rev_{it}/A_{it-1} - Rec_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1}) - 1$$

5. Menentukan nilai akrual diskresioner dengan menggunakan formulasi:

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan:

T_{ait} = Total accruals perusahaan i pada waktu t

N_{iit} = Laba bersih perusahaan i pada waktu t

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas dari operasi perusahaan i pada periode t

Rev_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun $t-1$ ke tahun t

PPE_{it} = Aset tetap (*property, plant, equipment*) perusahaan i periode t

A_{it-1} = Total aset perusahaan i pada tahun $t-1$

NDA_{it} = *Non-Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

Rec_{it} = Perubahan piutang dagang perusahaan i pada periode t

DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

e = error

3.3.2 Variabel Independen

a) Perencanaan pajak

Menurut Endryati dan Junaidi (2017) Perencanaan pajak sama halnya dengan penghindaran pajak, karena keduanya bertujuan untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak (*After Tax Return*). Dalam penelitian ini, perhitungan perencanaan pajak menggunakan ETR (*Effective Tax Rate*) yaitu membagi beban pajak dengan laba sebelum pajak, atau dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Pajak yang dibayarkan perusahaan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

b) Profitabilitas

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Dalam kaitannya dengan manajemen laba (*earning management*), profitabilitas dapat memengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba. Karena jika profitabilitas yang didapat perusahaan rendah, umumnya manajer akan melakukan tindakan manajemen laba untuk menyelamatkan kinerjanya di mata pemilik. Hal ini berkaitan erat dengan usaha manajer untuk menampilkan performa terbaik dari perusahaan yang dipimpinnya. (Gunawan, et al 2015)

Variabel ini dapat dihitung menggunakan *Return on Assets* (ROA).

ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset

dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih (Hery, 2015).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

c) Asimetri Informasi

Penelitian ini mengukur asimetri informasi dengan menggunakan relative bid-ask spread yang dioperasikan sebagai berikut:

$$\text{SPREAD } i,t = \frac{(\text{aski},t - \text{bidi},t)}{(\text{aski},t + \text{bidi},t)/2} \times 100$$

Keterangan :

Aski,t : harga ask tertinggi saham perusahaan i yang terjadi pada periode

t Bidi,t : harga bid terendah saham perusahaan i yang terjadi pada periode t

3.3.3 Variabel Kontrol

Variabel control dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai upaya penilaian besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Pada umumnya, penelitian di Indonesia menggunakan total aktiva atau total penjualan sebagai proksi dari ukuran perusahaan. Perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba dibandingkan perusahaan-perusahaan. kecil karena perusahaan besar dipandang

lebih kritis oleh pihak luar, baik oleh investor, ukuran perusahaan diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan rumus:

$$\text{Size} = \text{Ln Total Asset}$$

3.4 Metode Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan melakukan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik (Ghozali, 2018). Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui dispersi dan distribusi data. Sedangkan uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang selanjutnya akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, diantaranya : (1) menguji normalitas data dengan melakukan *one sample Kolmogorov Smirnov*, (2) menguji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji *Scatterplot*, (3) menguji multikolinearitas dengan melihat *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF), (4) menguji autokorelasi dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (statistik-d) (Ghozali, 2018).

3.4.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) statistik deskriptif dapat digunakan untuk mengetahui nilai *mean*, minimum, maksimum, dan standar deviasi, sehingga keakuratan dan penyimpangan yang ada pada data tersebut dapat diketahui.

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu data yang dilihat melalui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, (Ghozali, 2007). Pengujian deskriptif bertujuan untuk mrnguji seberapa

besar nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi sehingga diketahui seberapa besar keakuratan data dan penyimpangan pada data tersebut (Sudibyo & Sabeni, 2013).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari uji asumsi klasik ini yaitu untuk mengetahui apakah hasil dari regresi berganda apakah terjadi penyimpangan-penyimpangan dari asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik yang akan diuji yaitu : uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas, kita dapat menganalisis penyebaran data pada sumbu diagonal *Normal Probability Plot*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2018).

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual telah terdistribusi normal atau tidak. Hal ini penting karena dalam uji regresi semua mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi normalitas tidak terpenuhi, maka akan terjadi hasil uji statistik tergradasi. Model regresi

yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. (Nugroho & Darsono, 2015)

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam suatu model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). VIF menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. nilai VIF lebih besar dari 10, maka terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2018).

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau observasi ke observasi yang lain. Jika varian residual satu observasi ke observasi lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (Ghozali, 2018).

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara residual periode t dengan residual pada periode t-1 (periode sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Untuk melihat adanya autokorelasi digunakan Durbin Watson Test (DW) (Ghozali, 2018).

3.4.3 Uji Regresi Linear Berganda

Alat analisis data menggunakan model regresi linear berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh antara beberapa variabel bebas dengan variabel terikat. Bentuk persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Manajemen Laba

X1 = Perencanaan pajak

X2 = Profitabilitas

X3 = Asimetri Informasi

α = Konstanta

β_1 - β_3 = Koefisien regresi

e = Residual

3.4.4 Pengujian Hipotesis

Hipotesis diuji dengan hasil regresi yang menggunakan program SPSS for dengan membandingkan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Apabila tingkat sig. $t < \alpha = 5\%$, maka hipotesis penelitian diterima, artinya secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

a) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel-variabel dependen amat terbatas. Jika nilai koefisien determinasi mendekati satu, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model penelitian. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan *adjusted* R^2 saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model penelitian (Ghozali, 2018).

b) Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dengan asumsi bahwa

variabel yang lain tetap atau konstan. Adapun langkah-langkah dalam uji t sebagai berikut :

- a. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dan koefisien regresi sesuai dengan yang diprediksi, maka H_a diterima
- b. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dan koefisien regresi tidak sesuai dengan yang diprediksi maka H_a ditolak

